



### **Hak cipta dan penggunaan kembali:**

Lisensi ini mengizinkan setiap orang untuk mengubah, memperbaiki, dan membuat ciptaan turunan bukan untuk kepentingan komersial, selama anda mencantumkan nama penulis dan melisensikan ciptaan turunan dengan syarat yang serupa dengan ciptaan asli.

### **Copyright and reuse:**

This license lets you remix, tweak, and build upon work non-commercially, as long as you credit the origin creator and license it on your new creations under the identical terms.

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **1.1. Latar Belakang**

Nugroho (2007) mengatakan bahwa dokumenter adalah film perkembangan dari konsep yang dimiliki film non fiksi karena mengandung opini subjektif dari pembuatnya. Semua yang direkam di film dokumenter berdasarkan kenyataan dan fakta yang tidak direayasa (hlm. 34). Rabiger (2014), menambahkan bahwa untuk menceritakan sebuah cerita yang sangat menarik dari kehidupan nyata adalah dengan berani mengambil perspektif yang tidak biasa bagi masyarakat (hlm. 4).

De Jong, Knudsen, & Rothwell (2011), mengatakan bahwa dengan melihat sebuah isu dengan perspektif yang tidak biasa, maka penonton yang melihat bisa merasakan dan berpikir lebih dalam lagi tentang hal tersebut. Perspektif yang tidak biasa tersebut digunakan bertujuan untuk menunjukkan kepada banyak orang tentang suatu hal yang tidak mereka ingin tahu. Dengan adanya dokumenter, penonton diberikan wadah oleh sutradara untuk dapat mengerti lebih rinci tentang hal yang mereka tidak tahu atau mereka anggap biasa saja (hlm. 4). Seorang sutradara juga harus bisa membuat sebuah cerita dari subjek yang akan dibuat filmnya, karena itu adalah tugas sutradara membangun cerita dari subjek utama. Subjek akan menjadi wadah untuk dijadikan kehidupan atau ceritanya menjadi sebuah naratif untuk keperluan pembuatan film. Wadah tersebut menjadi sebuah informasi yang menarik karena dibuat secara naratif. Tujuan dari bentuk

naratif dokumenter adalah agar penonton tidak menganggap dokumenter seperti sebuah berita. Dengan adanya naratif, penonton juga bisa merasakan dan membayangkan tentang kehidupan narasumber atau kejadian-kejadian yang sudah terjadi.

Penulis sebagai sutradara tertarik membuat sebuah film dokumenter berbentuk *participatory*. Ketertarikan penulis kepada dokumenter adalah ingin memperlihatkan sebuah kehidupan tentang pekerjaan seseorang yang jarang dipandang oleh masyarakat modern. Pekerjaan tersebut adalah pengrajin manekin anatomi tubuh manusia. Dokumenter yang akan dibuat oleh penulis akan mengangkat kisah seorang pengrajin manekin anatomi tubuh manusia yang masih bertahan hingga sekarang. Manekin adalah sebuah alat peraga yang berbentuk tubuh manusia secara menyeluruh atau setengah badan. Biasanya manekin anatomi tubuh manusia ini digunakan oleh tenaga pengajar seperti guru dan dosen untuk menjelaskan fungsi serta tata letak setiap organ dalam tubuh manusia. Manekin ini juga biasa digunakan oleh dokter dan perawat untuk mengedukasi pasien.

Dari pengrajin manekin tersebut, penulis melakukan riset mencari cerita dari subjek utama untuk dijadikan dokumenter berbentuk *participatory*. Riset mencari cerita untuk dokumenter ini yang dilakukan oleh penulis dimulai pada bulan Oktober 2019 hingga bulan Agustus 2020.

Bapak Hamim adalah salah satu pengrajin manekin anatomi tubuh manusia yang masih bertahan di daerah tempat tinggalnya yaitu di Pondok Cabe. Dahulu, di daerah tempat tinggalnya, masih banyak pengrajin manekin. Seiring berjalannya waktu, mereka semua sudah gulung tikar. Bapak Hamim tetap bertahan dalam membuat manekin anatomi tubuh secara *handmade*. Walaupun beliau tahu bisnis manekin tersebut sudah mulai turun peminatnya, walaupun begitu ia tetap ingin bertahan.

Berdasarkan penjelasan di atas, penulis tertarik membuat riset tugas akhir mencari cerita dari Bapak Hamim si pengrajin manekin. Fenomena yang muncul di era modern dalam bidang pendidikan adalah para siswa dapat belajar secara digital, namun tidak tahu bentuk nyata dari apa yang mereka pelajari. Penulis ingin menunjukkan bahwa walaupun narasumber tidak memiliki pendidikan formal tentang ilmu anatomi tubuh manusia, namun beliau dapat membuat sebuah hasil produk berbentuk manekin yang dapat membantu masyarakat untuk lebih memahami ilmu tentang anatomi tubuh manusia.

## **1.2. Rumusan Masalah**

Bagaimana peran sutradara dapat menemukan sebuah cerita di pembuatan film dokumenter yang berjudul “Anatomi”?

### **1.3. Batasan Masalah**

1. Bapak Hamim sebagai narasumber utama.
2. Tipe dokumenter yang digunakan adalah *participatory*.
3. Membangun cerita dari tahap pra produksi hingga paska produksi.

### **1.4. Tujuan Skripsi**

Tujuan tugas akhir ini adalah mengetahui riset yang digunakan untuk mendapatkan sebuah cerita dari subyek utama yang ada di dalam film dokumenter “Anatomi”.

### **1.5. Manfaat Skripsi**

1. Untuk penulis dapat menerapkan teknik riset untuk mencari cerita untuk film dokumenter.
2. Untuk pembaca dapat memberikan pengetahuan-pengetahuan baru bagi yang tertarik untuk menjadi sutradara dokumenter.
3. Untuk universitas sebagai rujukan dan referensi kepada angkatan berikutnya.